

Research Article

Analysis of the Communication Style of Habib Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah

Nova Ardiana

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: novaardiana1945@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : September 23, 2025

Accepted : November 11, 2025

Revised : October 29, 2025

Available online : November 30, 2025

How to Cite: Nova Ardiana. (2025). Analysis of the Communication Style of Habib Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 3(4), 298-306.
<https://doi.org/10.58355/qwt.v3i4.118>

Abstract

This paper discusses how to use Youtube as a means for da'wah. As the times get more advanced and technology becomes more sophisticated a da'i's challenge is to think of ways how the teachings of religion that want to be shared can be accessed by many people. So the authors are interested in researching about the digital propaganda Habib Husein Ja'far Al Hadar, an Indonesian citizen of Arab descent in between his busy life as a writer making the Youtube channel Jeda Nulis as a container and tool to be used to spread the teachings of Islam. Bring friends to discuss from various backgrounds and different backgrounds. The author found several important points of what Habib Husein Ja'far Al Hadar had conveyed over the past year. First, Islam is a religion to convey good news and Islam is a religion of love. Second, Islam teaches its people to tolerate fellow human beings. Third, convey the truth with good character. Fourth, jihad starts from simple things.

Keywords: Preaching, Communication, Habib Husein Ja'far Al Hadar.

Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husain Ja'far Al-Hadar

Abstrak

Kajian ini membahas tentang bagaimana pemanfaatan new media (media baru) sebagai sarana untuk berdakwah. Ketika zaman semakin maju dan teknologi

semakin canggih tantangan seorang da'i adalah memikirkan cara bagaimana ajaran agama yang ingin dibagikan bisa diakses oleh orang banyak. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang dakwah digital Habib Husein Ja'far Al Hadar, warga Indonesia keturunan Arab disela-sela kesibukan sebagai penulis membuat kanal Youtube Jeda Nulis sebagai wadah dan alat untuk digunakan menyebarkan ajaran agama Islam. Menghadirkan teman berdiskusi dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda. Penulis menemukan beberapa poin penting apa yang sudah disampaikan Habib Husein Ja'far Al Hadar selama setahun terakhir. Pertama, Islam adalah agama untuk menyampaikan kabar gembira dan Islam adalah agama cinta. Kedua, Islam mengajarkan umatnya untuk bertoleransi kepada sesama manusia. Ketiga, menyampaikan kebenaran dengan akhlak yang baik. Keempat, jihad dimulai dari hal sederhana.

Kata Kunci: Dakwah, Komunikasi, Habib Husain Ja'far Al Hadar.

PENDAHULUAN

Tantangan berdakwah dalam era digital sekarang ini adalah bagaimana memanfaatkan media baru sebagai sarana untuk berdakwah. Teknologi informasi menghapus hambatan ruang dan waktu. Seorang da'i tidak harus hadir dalam satu tempat dengan mad'u untuk menyampaikan pesan dakwahnya tetapi bisa merekam materi dakwah kemudian mengunggahnya di Youtube. Supaya mudah diakses kapan saja dan dimana saja oleh masyarakat. Da'i ditantang untuk menciptakan membuat konten menarik tentang informasi keagamaan untuk menarik viewers (penonton). Belum banyak pendakwah apalagi yang masih muda terjun dalam dunia dakwah digital.

Maka penulis tertarik untuk meneliti salah satu tokoh yang memanfaatkan teknologi digital dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Habib Husein Ja'far Al Hadar lahir di Bondowoso 30 tahun yang lalu. Ia pernah menjadi santri sebuah pesantren di Bangil, Pasuruan Jawa Timur. Melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Akidah dan Filsafat kemudian program magister jurusan Tafsir Hadis 1. Habib Husein memilih media sosial sebagai media dakwah adalah untuk menghadirkan pilihan baru ditengah maraknya konten negatif. Karena tujuan utamanya adalah menyasar anak-anak muda yang dekat dengan dunia digital, maka Habib Husein memilih media sosial sebagai media dakwahnya.

Habib Husein Ja'far Al Hadar memanfaatkan media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram dan Youtube sebagai media dakwahnya. Kanal Youtube Jeda Nulis dibuat oleh Habib Husein sejak tahun 2018. Video pertama yang diunggah dalam channel tersebut berjudul "Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana sih?" sudah ditonton sebanyak 14.070 kali. Semenjak itu Habib Husein rutin mengunggah video di Jeda Nulis.

Awal mulanya video Habib Husein hanya dia sendirian memberikan pendapat seputar Islam dan permasalahan yang sering terjadi seperti Islam bukan agama perang, Islam itu agama cinta, Mengapa perang diharamkan saat ramadhan, Belajar mudah Islam nusantara, Betapa agungnya Nabi Muhammad

SAW. Kemudian pada tanggal 22 Desember tahun 2018 Habib Husein berkolaborasi dengan Irfan Amalee, yang pada tahun 2011 menerima penghargaan sebagai salah satu dari 500 tokoh muslim yang paling berpengaruh di dunia menurut Royal Institute for Islamic Studies Aman Yordania, mereka berdua membahas tema toleransi di Indonesia maupun dunia.

Sejak saat itu Habib Husein sering melakukan kolaborasi dengan berbagai macam tokoh dengan latar belakang yang berbeda mulai dari stand up comedian, influencer, musisi, akademisi dan lain sebagainya. Ketika membicarakan tentang dakwah melalui musik Habib mengundang Vikri Rasta seorang musisi, menagajak Dr. Nur Rofi'ah untuk membicarakan perempuan menurut Islam, mengenalkan bahwa Islam itu asyik kepada Coki Pardede, dan mengajak Gita Savitri yang sekarang tinggal di Jerman bagaimana rasanya menjadi minoritas muslim di Eropa.

Dengan mengundang berbagai narasumber dari lingkungan yang berbeda inilah yang membuat kanal Youtube Jeda Nulis menarik, karena membuat penontonnya melihat dari berbagai perspektif berbeda. Selama ini Habib Husein berkecimpung dibalik layar sebagai penulis, kemudian apa salahnya untuk mencoba membuat apa yang biasanya ditulis dituangkan dalam bentuk video. Sangat berbahaya apabila sumber informasi agama hanya didominasi mereka yang mau membuat konten bukan demi kemaslahatan umat, tetapi demi meraih popularitas dan keuntungan materi saja. Masyarakat sekarang ingin belajar serba instan, belajar agamapun ingin serba cepat. Jika informasi yang didapat tidak sesuai dengan kaidah-kaidah agama maka akan banyak orang yang tersesat dalam belajar agama. Apalagi dengan banyaknya berita hoax yang beredar di masyarakat. Berita hoax digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi publik, baik untuk kepentingan individu maupun kelompok. Stimulan terbesar dalam penyebaran berita hoax adalah SARA dan politik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Habib Husein Ja'far Al-Hadar memanfaatkan media baru, khususnya kanal YouTube Jeda Nulis, sebagai sarana dakwah digital, serta menganalisis pesan dan gaya komunikasi yang digunakan.

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data: Data yang digunakan adalah data primer berupa konten visual dan audio, serta data sekunder berupa informasi biografis dan latar belakang narasumber.

Sumber Data Primer: Konten video dakwah yang diunggah di kanal YouTube Jeda Nulis oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar, khususnya video yang diunggah dalam kurun waktu satu tahun terakhir (sebelum penelitian). Fokus diberikan pada video yang membahas tema-tema kunci seperti cinta, toleransi, akhlak, dan jihad.

Sumber Data Sekunder: Dokumen, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan dakwah digital, pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah, dan biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada gaya komunikasi dan pesan dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar, yang mencakup:

- a. Media Dakwah Digital: Analisis pemanfaatan kanal YouTube Jeda Nulis sebagai wadah, termasuk strategi kolaborasi dengan narasumber dari berbagai latar belakang (komedian, musisi, akademisi, dll.).
- b. Pesan Inti Dakwah: Identifikasi dan analisis poin-poin penting pesan dakwah yang disampaikan, yaitu: Islam sebagai agama cinta/kabar gembira, toleransi kepada sesama manusia, menyampaikan kebenaran dengan akhlak yang baik, dan jihad dimulai dari hal sederhana.
- c. Gaya Komunikasi: Analisis bagaimana Habib Husein mendekati audiensnya, termasuk posisi setara, tidak menggurui, dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan latar belakang narasumber (misalnya menyesuaikan pakaian dan tempat).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama adalah Observasi Non-Partisipatif terhadap konten video:

- a. Dokumentasi Konten: Mengumpulkan dan mencatat judul serta durasi video yang diunggah di kanal Jeda Nulis.
- b. Transkripsi dan Penandaan: Melakukan penelaahan mendalam terhadap video-video terpilih. Pesan-pesan dakwah yang relevan dan kutipan yang menunjukkan gaya komunikasi khas Habib Husein dicatat dan ditranskripsikan.
- c. Klasifikasi Narasi: Mengelompokkan pesan-pesan yang telah dicatat ke dalam kategori tema utama yang menjadi fokus penelitian (Cinta, Toleransi, Akhlak, Jihad).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Isi Kualitatif (Qualitative Content Analysis):

- a. Reduksi Data: Memilah data (transkripsi pesan, catatan observasi) yang paling relevan untuk menjawab fokus penelitian, mengeliminasi informasi yang kurang penting.
- b. Penyajian Data (Display Data): Menyajikan data secara deskriptif naratif, mengutip contoh interaksi dan pesan dari video-video (misalnya, perbincangan dengan Coki Pardede, Gita Savitri, atau Vikri Rasta) untuk memperkuat temuan.
- c. Penarikan Kesimpulan: Melakukan interpretasi terhadap temuan mengenai gaya komunikasi dan pesan dakwah. Kesimpulan ditarik untuk menunjukkan bagaimana Habib Husein berhasil menghadirkan pilihan

baru di tengah maraknya konten negatif dan menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan yang damai, lembut, dan mengayomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penulis akan menjabarkan pesan-pesan dakwah yang sudah disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui kanal Youtube Jeda Nulis. Saat ini kanal Youtube mempunyai subscriber 88 ribu dan 68 konten dalam kurun waktu satu tahun. Habib Husein sering membuat video kolaborasi dengan narasumber yang mempunyai latar belakang berbeda-beda. Meskipun menyampaikan materi tentang agama Islam tidak jarang Habib Husein mengajak berdiskusi dengan narasumber yang tidak beragama Islam. Tujuan berdakwah adalah untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya. Dengan konsep dasar amar makruf nahi munkar berlandaskan ilmu, amal dan semangat jihad. Secara universal dakwah Islam bertujuan sebagai penjaga nilai-nilai humanitas (kemanusiaan), naturalistik (naturisme kemanusiaan) atau kealaman (rahmatan lil alamin) dan nilai-nilai transendensi ketuhanan. Habib Husein ingin menyebarluaskan bahwa ajaran agama Islam adalah ajaran tentang kedamaian.

Dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad yang lebih terkenal adalah tentang peperangan seperti perang badar, perang uhud dan lainnya. Padahal Nabi Muhammad berperang hanya 80 hari, dalam Islam etika berperang dilarang menghancurkan rumah ibadah maupun tokoh agama-agama lain. Berperang bukan untuk media dakwah, seperti dalam Al-Qur'an disebutkan *la iqroma fiddin* (tidak ada paksaan dalam agama). Agama Islam tidak menghendaki orang lain masuk Islam karena takut dan diperangi. Hal ini dibahas Habib Husein dalam videonya yang berjudul Islam bukan agama perang. Berikut adalah teladan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman Habib Husein dalam berdakwah:

Islam itu Agama Cinta

Tugas seorang pendakwah adalah menyampaikan kabar gembira kepada umat manusia. Islam datang untuk menyampaikan kabar gembira bukan kesedihan atau ketakutan. Islam mempermudah umatnya bukan untuk mempersulit umatnya. Dalam video yang berjudul bagaimana berdakwah ala Nabi, Habib Husein mencontohkan dulu ketika Islam belum datang wanita hanya dijadikan sebuah objek tidak memperoleh pengakuan yang layak, kemudian Islam datang dan mengangkat derajat perempuan itu setara dengan laki-laki. Mengangkat Bilal Bin Rabbah seorang kaum minoritas sebagai muadzin. Tetapi yang sering terjadi sekarang adalah Islam adalah agama eksklusif, yang paling benar, menggunakan kekerasan dan menyebar ketakutan.

Ada dua kategori berdakwah menurut Habib Husein yaitu, pertama mereka yang berdakwah kepada orang yang sudah Islam. Kedua, mereka yang berdakwah kepada mereka orang yang Islam tetapi cuma formalitas dan kepada mereka yang belum Islam. Habib Husein memposisikan dirinya sebagai pendakwah kepada golongan kedua. Menyebarkan ajaran agama Islam tidak hanya di pengajian dan di atas mimbar tetapi mendekat kepada mereka yang ingin belajar agama, memposisikan dirinya setara dengan orang tersebut tidak berusaha menggurui.

Berusaha memahami posisi orang yang ingin belajar ajaran Islam tidak peduli apa latar belakangnya. Meneladani pada zaman Nabi Muhammad SAW ketika Sayyida Abu Bakar menemani Nabi dan orang-orang yang sudah berhijrah di Madinah. Sayyida Ali bin Abi Thalib diperintahkan untuk menemani orang-orang yang belum berhijrah dan belum masuk Islam di Makkah. Hijrah disini bukan hijrah seperti Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah tetapi berhijrah menjadi pribadi yang lebih baik. Hijrah yang baik bukan hanya hal fiqih saja apalagi hanya sekedar pakaian. Tetapi juga berhubungan dengan muamalah, berhubungan baik dengan sesama manusia, akal dengan belajar tentang ilmu sains dan teknologi dan hati (rendah hati dan menyayangi sesama umat manusia).

Kesombongan yang patut dihindari adalah ketika sudah berhijrah merasa dirinya paling benar. Seolah-olah dirinya yang sebelum berhijrah bukan menjadi bagian dari dirinya. Berhijrah dimulai dari hati setelah itu lainnya akan mengikuti, tidak benar ajakan berhijrah dengan dalih yang penting luarnya saja karena ini bersangkutan dengan hati dan tidak bisa dipaksakan.

Toleransi dalam Islam

Dalam video yang berjudul menjadi minoritas muslim di Eropa dengan narasumber Gita Savitri dan Paulus Partohap, yang sekarang ini tinggal di Jerman. Membicarakan bagaimana kehidupan mereka berdua di Jerman menjadi kaum minoritas karena mereka muslim. Kunci utamanya adalah saling bertoleransi, menghormati agama masing-masing. Tinggal di Indonesia sebagai orang muslim itu sebuah kemewahan karena menjadi kaum mayoritas, melaksanakan ibadah banyak fasilitasnya kalau di luar negeri apalagi penduduknya mayoritas bukan muslim ingin beribadah saja harus berjuang mencari tempat yang layak.

Menurut Habib Husein generasi muslim yang baik adalah mengidolakan cendikiawan, muslim yang modernis, Islami tetapi juga hidup di ruang lingkup sosial. Karena sebelum disebut sebagai umat muslim terlebih dahulu disebut umat manusia. Sikap toleransi juga terlihat ketika Habib Husein berdiskusi dengan narasumber stand up comedy-an Coki dan Muslim tentang toleransi ketika bulan Ramadhan. Coki seorang yang beragama kristen bertanya mengenai puasa. Habib menjelaskan bahwa puasa bukan hanya ada di agama Islam tetapi sudah mulai dari zaman nabi Adam. Dalam agama lainpun ada puasa meskipun berbeda tata caranya tetapi ini bisa menjadi landasan toleransi antar agama.

Kemudian tidak boleh memaksakan menutup warung ketika siang hari selama bulan Ramadhan untuk menghargai umat muslim yang berpuasa, karena umat muslim yang puasa juga harus menghormati kepada mereka yang tidak puasa. Mendengar penjelasan Habib Husein membuat Coki Pardede mendapat pengetahuan baru tentang agama Islam, itulah alasan kenapa dia nyaman ketika berbincang dengan Habib Husein. Berbeda keyakinan soal agama bukan berarti tidak bisa saling bertukar informasi dan belajar pengetahuan baru.

Cara Menyampaikan Dakwahnya Mudah Diterima

Menyampaikan kebenaran agama (berdakwah) itu pada dasarnya mengajak seperti kata Gus Mus, berdakwah harus tidak lebih buruk dari cara

kernet bus mengajak penumpang. Dengan cara yang baik, indah, tidak dengan cara yang buruk apalagi kekerasan. Nabi Muhammad mengajak dengan cara baik masih banyak yang menentang. Tugas da'i adalah menyampaikan setelah itu terserah mad'u nya mengikuti atau menolak. Pada zaman Nabi Muhammad orang tertarik mempelajari Islam bukan karena perkataan tetapi tingkah laku dan akhlak Nabi. Seperti Hadis Nabi Muhammad yang berbunyi: "Seorang muslim yang baik adalah seorang yang tetangga kanan kirinya tidak terganggu dengan tangan maupun lisannya." Suatu kepercayaan tidak dianut dalam waktu yang singkat tetapi melalui proses perenungan yang panjang.

Segala sesuatu yang instan, maka efeknya juga hanya saat itu juga tidak membekas pada waktu yang lama. Sesungguhnya akhlak mulia itu tidak bersifat statis tetapi dinamis, sebab ia senantiasa menyatakan diri dalam aktivitas dan dinamika manusia, yang serasi atau harmonis dalam jalinan dengan lingkup hidup secara menyeluruh. Menurut Habib Husein akhlak yang paling utama adalah akhlak kepada orang yang tidak berakhlak. Untuk menunjukkan keteladanan yang positif, untuk memberikan informasi yang benar kalau ajaran Islam itu baik. Seperti ketika Nabi Muhammad diludahi dan dibenci oleh orang kafir quraish tetapi nabi tidak membalas dengan kebencian. Umat muslim di Indonesia adalah golongan mayoritas sudah sewajarnya mengayomi kepada mereka yang minoritas bukan malah meminta privilese dan menindas minoritas. Pentingnya akhlak yang baik itu bisa mempengaruhi ibadah kita, sebaik-baiknya beribadah tetapi akhlaknya buruk seperti menindas orang lain, berbohong, menipu orang lain, berkhianat maka semua amal ibadah yang dilakukan itu percuma. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT tidak hanya menyebutkan Islam adalah agama di sisi-Nya tetapi juga mengajarkan untuk terus meminta petunjuk kepada-Nya dan bersikap rendah hati dan tidak berhenti mencari.

Ketika Habib Husein berbincang dengan musisi Vikri Rasta, ia mengatakan bahwa berdakwah itu bisa melalui banyak media salah satunya lewat musik. Ada anggapan yang salah tentang musik itu hukumnya haram tidak boleh didengarkan. Bukankah Islam suka dengan keindahan, memanfaatkan musik sebagai media dakwah itu diperbolehkan. Sayang sekali mereka yang awalnya seorang musisi karena ingin berdakwah malah meninggalkan dunia musik, seharusnya dia memanfaatkan platform yang dia punya untuk berdakwah. Berhijrah itu memang untuk menuju arah yang lebih baik tetapi bukan berarti sebelum berhijrah dianggap salah semua. Salah satu alasan kenapa video banyak ditonton karena cara menyampaikan pesannya dengan cara yang mudah dipahami. Ketika dia berbincang dengan narasumber dengan latar belakang berbeda Habib Husein mencoba melihat dari sudut si narasumber. Menggunakan pendekatan sesuai dengan latar belakang si narasumber. Habib Husein tidak segan untuk mendatangi tempat yang baru dan menyesuaikan pakaian yang dikenakan supaya bisa berkomunikasi dengan nyaman tanpa ada yang merasa terintimidasi.

Jihad Melalui Hal yang Sederhana

Melakukan jihad tidak harus dengan berperang bisa dimulai dengan hal yang sederhana misalnya dari keseharian kita yang ternyata itu penting dan

pahalanya besar. Tersenyum kepada orang lain, dengan kita memperbanyak senyum asalkan dengan konteks yang benar itu bisa memberikan efek positif kepada orang lain. Jangan menyela antrian ini berlaku ketika mengantri apapun karena termasuk etika sosial kepada sesama manusia, untuk melatih kesabaran dengan menunggu giliran tidak egois kepada orang lain. Mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain dan mendo'akan agar berhati-hati ketika hendak pergi, tidak ada salahnya mendo'akan orang lain karena do'a yang baik kembali kepada yang mendo'akan.

Memafkan orang lain dan jangan ragu untuk meminta maaf apabila melakukan kesalahan, Allah SWT saja Maha Pengampun kita sebagai makhluk ciptaan-Nya harusnya juga memafkan dan tidak menyimpan dendam. Mendo'akan orang tua, karena mereka yang sudah merawat dari kecil dan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Kewajiban berjihad berlaku hingga hari kiamat sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Daud. Rasulullah SAW bersabda, "Jihad akan terus berlaku sejak aku diutus oleh Allah sampai umatku yang terakhir memerangi dajjal." Maka harus memiliki persiapan dan pengetahuan apa tujuan berjihad. Agar jihad benar-benar berdasarkan pemahaman dan pemikiran yang jelas. Sehingga dapat menjelaskan apabila ada yang bertanya mengapa berjihad, apa tujuannya berjihad, bagaimana melakukan jihadnya, siapa yang harus dilawan dan kapan waktunya harus melawan. Ada salah satu video ketika Habib Husein diwawancarai oleh Geolive yang berjudul "Gimana sebaiknya menyikapi isu pindah agama" dengan presenter Cania dan satu narasumber lagi Arie Kriting. Habib Husein menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama, kita hanya berkewajiban menyampaikan dakwah tetapi tidak diperbolehkan memaksakan agama kita kepada orang lain. Habib Husein menyampaikan pendapat dengan tutur kata yang lembut dan tidak menghakimi. Sehingga Cania yang beragama Kristen terkesan Islam itu agama yang cinta damai tidak seperti yang dia ketahui selama ini.

KESIMPULAN

Setelah mengamati video Habib Husein Ja'far Al Hadar di kanal Youtube Jeda Nulis, penulis menyimpulkan bahwa benar dakwah di era digital ini harus berlomba-lomba membuat konten menarik supaya penonton tertarik melihatnya. Harus bersaing dengan mereka yang membuat konten agama yang tujuannya demi popularitas dan materi. Masih jarang pendakwah muda yang menyebarkan ajaran agama Islam dengan pendekatan bahwa Islam itu agama yang damai, lembut dan mengayomi. Tidak memandang latar belakang orang yang ingin belajar agama dan tidak segan untuk mendatangi orang yang ingin belajar agama. Harapan kedepan Habib Husein Ja'far Al Hadar tetap membuat konten inspiratif supaya yang mau belajar agama khususnya anak muda tidak malu lagi untuk berdiskusi dan bertanya dengan permasalahan agama yang sedang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. (2011). Dakwah Kontemporer. Sebuah Study Komunikasi Graha Ilmu.
Jurnal Sains dan Teknologi, CALBISienta Institut Teknologi Informatika dan Bisnis

Kalbis, Volume 5, No. 2.

Septanto, H. (Agustus 2018). Pengaruh HOAX dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial.

Sholikhin, K. M. (2013). Islma Rahmatan Lil Alamin. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

<https://www.teknopreneur.com/penetrasi-pengguna-internet>.

<https://www.detik.com/dakwah-digital-habib-husein>.

<https://www.kompas.com/jihad-kebangsaan-habib-husein>.

<https://www.geotimes.com/penulis-habib-husein-jafar>.